



## APAKAH MUSYARAKAH DAN IJARAH BERKONTRIBUSI TERHADAP PROFITABILITAS?

Dhea Ayu Melina<sup>a,1</sup>, Ari Kamayanti<sup>b,2\*</sup>, Ahmad Jarnuzi<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno-Hatta No. 9, Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

<sup>1</sup>dheaayu16@gmail.com; <sup>2</sup>ari.kamayanti@gmail.co; <sup>3</sup>ahmad.jarnuzi@gmail.com

\*Corresponding author

### INFO ARTIKEL

#### IMANENSI

Volume 8  
Nomor 1  
Halaman 55-66  
Malang, Maret 2023  
ISSN: 2339-1847  
e-ISSN: 2683-9968

#### Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:  
**19 Juni 2022**  
Tanggal Selesai Revisi:  
**5 Februari 2023**  
Tanggal Diterima:  
**11 Februari 2023**

#### Kata Kunci:

Mudharabah;  
Musyarakah;  
Profitabilitas;  
Sewa/Ijarah.

#### Keywords:

Mudharabah  
Musyarakah  
Profitabilitas  
Rent/Ijarah



**Abstrak: Apakah Musyarakah dan Ijarah berkontribusi terhadap Profitabilitas?** Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris terkait apakah profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan pembiayaan sewa/ijarah. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode. Tujuh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK secara konsisten selama 2016-2020 menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian menunjukkan mudharabah berkontribusi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan musyarakah dan sewa/ijarah tidak memicu peningkatan profitabilitas. Alasan ini dikarenakan penyaluran musyarakah belum mencapai tahap maksimal sedangkan pembiayaan ijarah khusus untuk leasing yang relatif kecil dipergunakan oleh nasabah.

**Abstract: Does Musyarakah and Ijarah contribute to Profitability?** This study aims to obtain empirical evidence regarding whether profitability is affected by musyarakah, mudharabah, and leasing/ijarah financing. Multiple linear regression analysis was used as the method. Seven Islamic Commercial Banks that have consistently registered with the OJK during 2016-2020 are the samples in this study. Research shows that mudharabah contributes to the profitability of Islamic Commercial Banks, while musyarakah and leasing/ijarah do not trigger an increase in profitability. This reason is because musyarakah distribution has not yet reached the maximum stage, while special ijarah financing for leasing is relatively small used by customers.

**Disitasi sebagai:** Melinaa, DA., Kamayanti, A., Jarnuzi, A. (2023). APAKAH MUSYARAKAH DAN IJARAH BERKONTRIBUSI TERHADAP PROFITABILITAS?. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 8(1), 55-66. <https://doi.org/10.34202/imanensi.8.1.2023.55-66>.

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Islam di Indonesia berkembang dengan pesat diikuti pula dengan perkembangan perbankan syariah. Perkembangan ini dinilai menguntungkan bagi pengusaha muslim maupun non muslim dalam memanfaatkan jasa pembiayaan pada bank syariah (Novyanti & Wirman, 2022). Sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama Islam

sehingga satu faktor tersebut menjadi penyebab perbankan syariah lambat laun menjadi berkembang. Islam sangat kental dengan pelarangan riba yang berdampak pada kerugian dari satu pihak. Oleh karena itu, penerapan perspektif ekonomi Islam diterapkan dalam kegiatan usaha perbankan syariah. Dimana, pembiayaan bank syariah menjamin nasabah terhindar dari rasa takut akibat ia tidak sanggup dalam membayar kewajibannya, karena sistem perbankan syariah tidak akan menerapkan pembayaran wajib sesuai tingkat bunga yang meskipun suatu usaha mengalami kerugian. Pemahaman tersebut membuat masyarakat mampu membedakan bank konvensional dengan bank syariah. Beragam jenis layanan penawaran produk pembiayaan yang disebarluaskan kepada masyarakat serta didukung dengan semakin banyaknya jaringan kantor cabang bank syariah di Indonesia menjadi bukti semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan tersebut (Siregar & Aisyah, 2021).

Produk pembiayaan bank syariah merupakan suatu kerjasama pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah dengan nasabah, dimana pihak bank akan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan modal atau dana. Produk pembiayaan perbankan umum syariah yang umum digunakan oleh nasabah ialah sistem pendanaan dengan pembiayaan *murabahah* (*murabahah*, *salam* dan *istishna*), *mudharabah*, *musyarakah* dan pembiayaan sewa/ijarah (OJK, 2017). Pembiayaan yang dilakukan tidak berorientasi pada bunga melainkan pada bagi hasil dalam membagi keuntungannya. Keuntungan yang diperoleh berkaitan erat dengan kinerja keuangan dari suatu perbankan. Dimana suatu usaha yang dijalankan pasti tidak lepas dari resiko yang dihadapi, risiko di sektor perbankan adalah peristiwa potensial, yang terbagi menjadi peristiwa dapat diprediksi (*anticipated*) dan tidak dapat diprediksi (*unanticipated*), yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Friyanto, 2013). Selain itu, pembiayaan mampu menjadi satu faktor yang akan mempengaruhi besaran profitabilitas dari bank syariah (Novyanti & Wirman, 2022). Pasalnya, usaha mengalami untung maka bank akan mendapatkan bagi hasil, sedangkan jika mengalami rugi akan ikut menanggung kerugian. Kejadian tersebut membuat rasio profitabilitas dari perbankan akan mengalami permasalahan penurunan, terlebih lagi pembiayaan diakui oleh bank sebagai aset mereka, jika pembiayaan tersebut merugi maka pihak bank akan kehilangan aset yang mereka miliki. Sebagai pemilik dana, investor maupun masyarakat umum, terkhusus penganut prinsip-prinsip syariah, fenomena rasio profitabilitas yang didapat oleh bank syariah di Indonesia saat ini sangat menarik (Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017).

Salah satu rasio profitabilitas yang sering dilihat dari perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Ismail (2017), pendapatan diperoleh dari fungsi bank syariah sebagai ranah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan akan memperoleh penghasilan berbentuk bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa. Pendapatan dari pendanaan akan digunakan sebagai perhitungan laba bersih bank syariah. Harahap, Wiroso, and Yusuf (2010) menyebutkan bahwa perlakuan rugi pembiayaan dalam akuntansi bukan hanya diakui sebagai kerugian

namun juga mengkredit posisi aset yakni pembiayaan. Hal ini menunjukkan jika pembiayaan memiliki hubungan terhadap ROA melalui perhitungan laba bersih dan aset, dimana pada saat perbankan melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (asset) akan mendapatkan pendapatan, pendapatan tersebut merupakan komponen perhitungan laba bersih. Dalam Perbankan ROA merupakan rasio yang berguna dalam menunjukkan kemampuan bank maupun perusahaan dalam pengelolaan aset mereka untuk menghasilkan laba, dimana pembiayaan merupakan aset bank yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga antar pembiayaan, laba, dan ROA memiliki hubungan yang positif. Posisi bank dinilai semakin baik apabila tingginya nilai ROA dari bank tersebut, sehingga tinggi pula keuntungan yang diperolehnya, maka dapat dikatakan bank mampu mengelolah aset secara efisien. Dengan kata lain, ROA merupakan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset guna memperoleh laba/keuntungan (Puteri et al., 2014).

Penelitian ini terdapat kaitannya dengan penelitian sebelumnya yang dimana terdapat variasi hasil dari setiap penelitian. Pada penelitian dari Romdhoni dan Yozika (2018) menyebutkan jika pembiayaan *mudharabah* serta *ijarah* secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, disisi lain pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Selain itu dalam penelitian Faradilla, Arfan, dan Shabri (2017) yang membuktikan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan *ijarah*/sewa dan *mudharabah* tidak mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019) menyatakan jika pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* mempunyai pengaruh pada profitabilitas sedangkan pembiayaan *ijarah* tidak mempengaruhi secara parsial. Hasil penelitian yang dilakukan Hartati, Dailibas, dan Mubarokah (2021) diketahui secara individu *mudharabah* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas sementara, pembiayaan *musyarakah* serta *ijarah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Selain itu penelitian Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyebutkan pembiayaan *mudharabah* serta *musyarakah* pada profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan *ijarah* mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan pada profitabilitas.

Berdasarkan fenomena serta beberapa variasi serta ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, menunjukkan perlu dilakukan kajian penelitian lanjutan untuk membuktikan pengaruh *musyarakah*, *mudharabah*, serta sewa/*ijarah* penelitian terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan pembiayaan sewa/*ijarah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2. METODE

Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK secara konsisten tahun 2016-2020 ialah Objek penelitian ini. Pada Statistik Perbankan Syariah per Desember 2016-2020 menyebutkan jika terdapat 13 perbankan yang akan menjadi populasi penelitian. Penggunaan metode *purposive sampling* dalam penarikan sampel sehingga hanya memperoleh 7 sampel bank umum syariah. Penggunaan data pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan. Menurut Sanusi (2014) data sekunder adalah data yang disediakan serta telah terkumpul pada pihak lain sehingga tidak perlu melakukan pencatatan atau pengumpulan kembali. Dalam mengumpulkan data sekunder digunakan metode dokumentasi, hal tersebut dikarenakan data sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana sebagian besar data yang diolah berbentuk angka yang diambil dari laporan keuangan. Selain itu penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pengaruh dari variabel.

Operasional variabel meliputi variabel dependen yakni ROA, dimana perhitungan dilakukan dengan membandingkan keuntungan bersih dan rata-rata total aset bank. Sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *sewa/ijarah*. Variabel independen dihitung dari total seluruh masing-masing pembiayaan lalu diukur menggunakan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk memastikan data dari total pembiayaan berdistribusi normal serta mempunyai standar error koefisien regresi yang minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui uji asumsi klasik serta uji parsial dan simultan. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian adalah:

$$\text{Return on Asset} = \alpha + \beta_1 \text{ Musyarakah} + \beta_2 \text{ Mudharabah} + \beta_3 \text{ Ijarah} + \varepsilon \dots (1)$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia dengan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasar kriteria yang diajukan, sehingga mendapatkan sampel sejumlah 7 bank umum. Statistik deskriptif sering kali digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan data terkumpul dari variabel-variabel penelitian. Pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean
ROA	-2.19	1.80	.6140
Musyarakah	27.49	31.00	292.751
Mudharabah	22.64	28.85	266.651
Sewa/Ijarah	17.62	28.15	251.146

Pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan jika jumlah data yang diolah sebanyak 35 data dari 7 sampel bank umum syariah. Dari perolehan data dijabarkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai minimum sebesar 27.49, angka tersebut merupakan angka yang sudah diolah dengan menggunakan logaritma natural sehingga data pembiayaan minimum dalam rupiah sebesar Rp868.014.110.047,00 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah di tahun 2017. Di satu sisi nilai maksimum pembiayaan ini dimiliki Bank Syariah Mandiri di tahun 2020 yakni sebesar 31.00 dimana pembiayaan sesungguhnya sebesar Rp29.120.343.000.000,00. Diketahui pula nilai *mean* sejumlah 29.2751, nilai tersebut hasil dari logaritma natural.

Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 22.64, angka tersebut merupakan angka yang sudah diolah dengan menggunakan logaritma natural sehingga data pembiayaan minimum dalam rupiah sebesar Rp6.817.000.000, 00 yang dipunyai Bank Victoria Syariah di tahun 2020. Di satu sisi nilai maksimum pembiayaan ini adalah sebesar 28.85 dimana pembiayaan sesungguhnya sebesar Rp3.398.751.000.000,00 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017. Diketahui pula nilai *mean* sebesar 26.665, nilai tersebut hasil dari logaritma natural.

Variabel pembiayaan Sewa/*Ijarah*, memiliki nilai minimum sebesar 17.62, angka tersebut merupakan angka yang sudah diolah dengan menggunakan logaritma natural sehingga data pembiayaan minimum sebesar Rp44.935.714,00 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018. Di satu sisi nilai maksimum pembiayaan ini ialah 28.15 dimana pembiayaan sesungguhnya sebesar Rp1.676.682.000.000,00 yang dimiliki oleh BRISyariah pada tahun 2018. Diketahui pula nilai *mean* sebesar 25.1146, nilai tersebut hasil dari logaritma natural. Variabel *Return on Asset* (ROA) memperoleh nilai minimum yakni - 2.19 serta nilai maksimum bernilai 1.80. Bank Victoria Syariah tahun 2016 adalah pemilik dari nilai minimum pada ROA dimiliki oleh sedangkan untuk nilai maksimal dipunyai oleh BNI Syariah pada tahun 2019 serta diketahui pula nilai *mean* sebesar 0.6140.

Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar dalam analisis regresi berganda yang memiliki guna untuk mengukur hubungan antar variabel sebagai syarat analisis agar data dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik terbagi menjadi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Penelitian ini telah lulus pengujian asumsi klasik menggunakan empat uji tersebut.

Tabel 2 membuktikan hasil jika nilai konstanta sebesar -2.801, pembiayaan *musyarakah* -0.300, pembiayaan *mudharabah* 0.419 serta pembiayaan sewa/*ijarah* sebesar 0.04 sehingga memperoleh persamaan regresi:

$$\text{Return on Asset} = -2.801 - 0.300 \text{ Musyarakah} + 0.419 \text{ Mudharabah} + 0.04 \text{ Ijarah} + \varepsilon \dots (2)$$

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.801	2.851		-.982	.334
Musyarakah	-.300	.152	-.443	-1.971	.058
Mudharabah	.419	.116	.832	3.615	.001
Sewa/Ijarah	.041	.045	.159	.907	.371

**Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	7.892	3	7.339	.001 <sup>b</sup>
Residual	11.111	31		
Total	19.002	34		

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), Sewa/Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dasarnya ialah berguna untuk membuktikan sejauh atau seberapa tinggi persentase atas variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Apabila nilai dari koefisien determinasi semakin besar bahkan mendekati angka 1 maka persamaan tersebut dikatakan baik. Dalam penelitian ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni 0.359. Hal tersebut diartikan bahwa variasi dari variabel dependen yakni ROA mampu dijabarkan oleh variabel independen yakni pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, serta pembiayaan sewa/*ijarah* sebesar 35,9% sedangkan 64,1% diuraikan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji simultan (uji F) untuk membuktikan apa keseluruhan dari variabel dependen dapat mempengaruhi variabel independen secara bersama-sama atau simultan. Perbandingan F hitung pada F tabel digunakan untuk mengetahui hasil dari Uji F, serta melalui nilai probabilitas (Sig.) (lihat tabel 3). Pengujian dari output SPSS pada tabel Anova menunjukkan hasil jika nilai dari F hitung berada diatas dari F tabel bernilai  $7.339 > 2.874$ , serta nilai Sig. sebesar 0,001 yang dimana dimana angka tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* serta sewa/*ijarah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

**Tabel 4. Pembiayaan Musyarakah dan ROA Tahun 2016-2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pemby. <i>Musyarakah</i> (Milyar)	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279
ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%

### 3.1 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan jika  $t$  hitung bernilai  $-1.971$  sedangkan untuk  $t$  tabel bernilai  $2.039$ , maka  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1.971 < 2.039$ ). Pada nilai *Sig.* sebesar  $0.058$ , hal tersebut merupakan angka yang bernilai tinggi dari tingkat *Sig.*  $0.05$ . Dari hasil tersebut menyimpulkan jika pembiayaan *musyarakah* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Jika dilihat dari koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* bernilai  $-0,300$  yang memiliki arti bahwa apabila nilai pembiayaan *musyarakah* meningkat sebanyak Rp. 1 (satu Rupiah), maka akan berdampak terhadap penurunan ROA sebanyak  $0,300$  dengan anggapan variabel lainnya yakni *mudharabah* dan sewa/*ijarah* konstan atau tetap.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) yang membuktikan variabel pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan pada profitabilitas. Pengaruh negatif pada pembiayaan *musyarakah* terindikasi bahwa penyaluran pembiayaan *musyarakah* belum mencapai tahap maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan *musyarakah* namun rasio ROA yang diperoleh masih kecil, dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4 mengungkap adanya peningkatan pada pembiayaan *musyarakah* yang signifikan tetapi pada tahun 2020 ROA yang diperoleh menurun. Dijelaskan lebih lanjut, meskipun pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, namun pendapatan dari penyaluran pendanaan ini belum dapat mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan, sehingga semakin besar nilai pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan belum tentu dapat menghasilkan Peningkatan profitabilitas (ROA)(Alimatul Farida, 2020).

### 3.5 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan jika  $t$  hitung bernilai  $3.615$  sedangkan untuk  $t$  tabel bernilai  $2.039$ , maka  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3.615 > 2.039$ ). Pada nilai *Sig.* sebesar  $0.001$ , hal tersebut merupakan angka yang lebih rendah dari tingkat *Sig.*  $0.05$ . Dari hasil tersebut menyimpulkan jika pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh pada profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Jika dilihat dari koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* bernilai  $0.419$  yang memiliki arti bahwa apabila nilai pembiayaan *mudharabah* meningkat sebanyak Rp. 1 (satu Rupiah), maka akan berdampak pada kenaikan nilai ROA sebanyak  $0,419$  dengan anggapan bahwa variabel lain yakni *musyarakah* dan sewa/*ijarah* memiliki nilai konstan atau tetap.

Penelitian tersebut mendapat dukungan dari penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019) yang membuktikan jika secara statistic variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan positif pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Lebih lanjut dikatakan penyebab hal tersebut ialah perolehan pendapatan yang tinggi dari pembiayaan *mudharabah* yang didistribusikan kepada nasabah, mampu menghasilkan keuntungan bagi hasil yang optimal. Selain itu adanya penyertaan modal secara penuh dalam pembiayaan ini akan membuat bank lebih selektif dalam memilih nasabah, karena jika terjadi rugi maka bank juga secara penuh akan bertanggung jawab pada kerugian yang ada. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi profitabilitas bank sehingga dapat dikatakan sebagai faktor penentu meskipun dalam penyalurannya lebih kecil dibandingkan pembiayaan *musyarakah*.

### 3.6 Pengaruh Pembiayaan Sewa/Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2 d diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan sewa/*ijarah* menunjukkan jika  $t$  hitung bernilai 0.907 sedangkan untuk  $t$  tabel bernilai 2.039 sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0.907 < 2.039$ ). Sedangkan pada nilai *Sig.* sebesar 0.371, hal tersebut merupakan angka yang lebih tinggi dari tingkat *Sig.* 0.05. Dari hasil tersebut menyimpulkan jika pembiayaan sewa/*ijarah* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian Romdhoni dan Yozika (2018); Faradilla, Arfan, dan Shabri (2017) serta Nurfajri dan Priyanto (2019) dimana membuktikan jika Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penyebab pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh ialah karena pembiayaan ini diperuntukkan untuk di sewa (*leasing*), oleh karena itu pembiayaan ini relatif kecil (Sirat et al., 2018). Pernyataan mendukung fakta yang ada bahwa porsi pembiayaan sewa/*ijarah* masih dibawah 2% pada periode penelitian, data tersebut dapat dilihat dari tabel 5.

Persentase kecil pada pembiayaan ini disebabkan pula karena daya saing perbankan dengan lembaga *leasing* lainnya, terlebih lagi pengaruh minat dari nasabah yang masih kurang. Selain itu, dapat disebabkan oleh terjadinya beberapa risiko terkait dengan pembiayaan sewa/*ijarah* ini, seperti kerusakan barang dan penurunan nilai aset, biaya perbaikan serta pengalokasian dana guna biaya penyusutan, dimana biaya yang dibayarkan akan mempengaruhi perolehan laba (keuntungan) bank syariah sehingga mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas.

**Tabel 5. Persentase Pembiayaan Sewa/Ijarah Tahun 2016-2020**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Pembiayaan Sewa/Ijarah</b>	1.882	2.788	3.180	3.135	2.720
<b>Total Pembiayaan</b>	177.482	189.789	202.298	225.146	246.532
<b>Persentase</b>	1,06%	1,47%	1,57%	1,39%	1,10%



### **3.7 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Sewa/*Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasar pada hasil pengujian diketahui jika secara simultan atau secara bersama-sama pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, serta pembiayaan sewa/*ijarah* dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Hartati, Dailibas, dan Mubarokah (2021) menyebutkan secara bersamaan *mudharabah*, *musyarakah* serta *ijarah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). penelitian dari Romdhoni dan Yozika (2018) menyatakan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* serta *Ijarah* secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017.

## **4. SIMPULAN**

Berdasar pada hasil penelitian serta pembahasan tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan sewa/*ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dapat disimpulkan secara parsial membuktikan Pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berbeda halnya dengan pembiayaan *mudharabah* secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Sama halnya pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan sewa/*ijarah* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, serta pembiayaan sewa/*ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bank umum syariah untuk memperhatikan lebih lanjut mengenai penyaluran pembiayaan *musyarakah* serta pembiayaan sewa/*ijarah* dengan mempertimbangkan bagi hasil, porsi penyaluran serta biaya yang harus ditanggung. Terlebih lagi, pembiayaan *musyarakah* ialah pembiayaan dengan penyaluran terbanyak setelah pembiayaan *mudharabah*. Minat nasabah yang tinggi diimbangi dengan penyaluran dana yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan bagi hasil dari laba bank umum syariah, jika bank mampu mengelola pembiayaan *musyarakah* dengan bijak. Dalam pembiayaan sewa/*ijarah* perlu diperhitungkan secara terperinci oleh manajemen pembiayaan pada bank umum syariah, jika melakukan salah dalam perhitungan, maka biaya ujroh yang diterima oleh bank akan semakin kecil. Selanjutnya terkait adanya pengaruh pada pembiayaan *mudharabah*, seharusnya bank umum syariah mampu menambah jumlah nasabah sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat meningkatkan keuntungan atas pengelolaan dana.

Keterbatasan penelitian ini adalah: (1) objek penelitian menggunakan bank umum syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020, dimana dari rentang tahun tersebut diperoleh hanya

7 dari 13 sampel; (2) data diperoleh dari bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan pada tahun 2016-2020 yang diambil dari masing-masing website perbankan dan tidak diambil dari OJK; (3) pengukuran variabel Profitabilitas menggunakan satu rasio saja yakni *Return On Assets* (ROA); (4) penelitian ini terbatas pada 3 variabel bebas yakni pembiayaan musyarakah, mudharabah dan pembiayaan sewa/ijarah pada bank umum syariah, masih terdapat beberapa akad lain yang menarik untuk diteliti seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan 'istishna' dan pembiayaan salam.

## REFERENSI

- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 10-18.
- Farida, A. (2020). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 327-340. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2150>.
- Friyanto. (2013). Pembiayaan Mudharabah, Risiko, Dan Penanganannya (Studi Kasus pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang). *JMK: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 113-122. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPFE Usakti.
- Hartati, D. S., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 235-240. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1836>.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulianti. (2010). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Novyanti, L. A., & Wirman. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 42-49. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968>
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 1-18. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v8i2.1231>
- OJK. (2017). Konsep Operasional Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan Diakses tanggal 18 Oktober 2021 dari <https://www.ojk.go.id/>
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 1-24.

- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 177-186. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sanusi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Ria, S. L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 1-35. <http://dx.doi.org/10.33387/jms.v5i2.1293.g1025>
- Siregar, & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAAK)*, 47-58. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6867>.
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Halaman ini sengaja dikosongkan